

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian media**

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat atau (sarana) komunikasi. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan dihunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi :

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan;
- c. Seluk-beluk proses belajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan;
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran;
- f. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran;
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.<sup>1</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cetakan keempat (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 2

<sup>2</sup> *ibid*, hal, 3

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut Media pengajaran.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>4</sup>

Dari keseluruhan pengertian di atas secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah 1) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar dan 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang

---

<sup>3</sup> Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 4

<sup>4</sup> Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat pers, 2002), hal. 127

pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual, dan audio visual.<sup>5</sup>

Seperti media pembelajaran pada umumnya, media audio juga digunakan sebagai perantara untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Media pembelajaran audio khususnya media lagu mampu membantu peserta didik dalam menghafal dan mempelajari perkalian. Dengan digunakannya media lagu peserta didik tidak hanya mudah menghafalkan dengan senang, guru pun juga tidak akan kesulitan dalam menjelaskan perkalian saat kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu menjadi keunggulan media audio jika diterapkan secara baik dan sesuai pembelajaran.

## **2. Ciri-ciri Media Pembelajaran**

Ciri-ciri umum media pendidikan :

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfiik yang dikenal sebagai software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

---

<sup>5</sup> Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safira Insania Pers, 2009), hal. 4

- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan iteraksi guru dan siswa dalam prose pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya : radio dan televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya : film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio tape, kaset, video recorder).
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.<sup>6</sup>

Ciri-ciri media pendidikan menurut Gerlach dan Ely dalam kutipan Azhar Arsyad :

a. Ciri fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film.

b. Ciri manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tigamenit dengan teknik pengambilan ngambar *time-lapse recording*.

---

<sup>6</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran.....*, hal 6-7

c. Ciri distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditranporasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.<sup>7</sup>

### 3. Manfaat

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode belajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut memengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran.....*, hal. 12-14

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal 15

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>9</sup>

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

---

<sup>9</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*....hal. 17

- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>10</sup>

#### **4. Macam-macam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat diklarifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :
  - 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
  - 2) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

---

<sup>10</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 27

3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dibagi menjadi :

1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video, dan lain sebagainya.

c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam :

1) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film projector untuk memproyeksikan film, slide projector untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.

2) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya. Macam-macam media grafis adalah : gambar/foto, diagram, bagan, poster, grafik, media cetak, buku.

## 5. Media audio

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif ( pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses pembelajaran.

Salah satu macam media audio adalah media lagu. Media ini salah satu perantara bagi peserta didik untuk membantu mereka dalam belajar perkalian agar pelajaran perkalian lebih mengena dan mudah dipahami. Ada beberapa syarat media agar fungsi dan manfaatnya sesuai. Syarat media yang sesuai antara lain :

- a. Sesuai dengan konsep matematika
- b. Dapat memperjelas konsep matematika, baik dalam bentuk real
- c. Tahan lama
- d. Bentuk dan warnanya menarik
- e. Dari bahan yang aman bagi kesehatan peserta didik
- f. Sederhana dan mudah dikelola
- g. Ukuran sesuai atau seimbang dengan ukuran fisik peserta didik
- h. Pengguna diharapkan menjadi dasar
- i. Bila mungkin berfaedah banyak.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sarah Bani Ariyandini, *Media Pembelajaran Matematika*, <https://sarahbaniariyandini.wordpress.com/2014/01/05/alat-peraga-sebagai-media-pembelajaran-matematika/> di akses pada tanggal 02 Oktober 2017, pukul 22.00 WIB.

Berdasarkan hal tersebut di atas, media yang sesuai adalah media lagu dan tabel perkalian.

**a. Media Lagu (Nyanyian)**

Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat *Lazanov* (Dalam *Boobbie De Porter*) yang dikutip oleh Jumaryatun, dkk. Yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan siswa. Guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa.<sup>12</sup> Tak hanya itu, lagu (nyanyian) diyakini dapat melejitkan daya imajinasi serta memunculkan hal-hal tersembunyi yang disimpan dalam diri seseorang sehingga ia akan mengingat kembali terhadap sesuatu. Karena pada hakekatnya semua orang baik dari usia dini hingga dewasa suka bernyanyi.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, materi perkalian akan dinyanyikan dengan irama lagu “dua mata saya” dengan tujuan membantu siswa bekerja lebih baik dan dapat mengingat perkalian lebih banyak.

Jadi, dengan adanya media lagu siswa dapat mengikuti pelajaran dengan suasana hati riang, pelajaran yang di dapat terasa menyenangkan, sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

---

<sup>12</sup>Jurnal penelitian, jumaryatun, dkk. *Penggunaan Media Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen*. 2014

<sup>13</sup>Skripsi Sumber Tri Utami, *Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014*.

## **b. Media Tabel Perkalian**

Tabel perkalian tentu sudah tidak asing lagi bagi kita. Tabel perkalian merupakan sebuah alat untuk menampilkan informasi dalam bentuk matrik, untuk memudahkan anak mempelajari perkalian atau menyelesaikan soal yang ada kaitannya dengan masalah yang ada pada tabel perkalian. Dalam pelajaran matematika sering kali banyak soal cerita yang selanjutnya cara pemecahan masalahnya dengan menggunakan tabel perkalian.<sup>14</sup>

Media tabel perkalian adalah sarana atau alat untuk menyampaikan informasi yang harus dihafal berupa tabel atau daftar yang berisi soal dan jawaban yang sudah ditulis penerima tinggal mengamati, mempelajari, dan memahami, serta menghafal soal dan jawaban yang sudah ada pada tabel tersebut. merupakan alat yang digunakan untuk menyelesaikan perkalian bahkan juga pembagian. Alat ini sering dan masih digunakan di setiap sekolah untuk mengerjakan materi perkalian. Untuk mendapatkannya kita bisa membeli atau membuat sendiri tabel perkalian tersebut.

---

<sup>14</sup>Anthony Pardamean, *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media tabel Perkalian Pada Kelas VI SDN No.08 Ngelok Kembayan Sanggau.*

## B. Tinjauan Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.<sup>15</sup>

Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dan terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga dengan perbaikan perilaku.<sup>16</sup> Purwanto juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

Menurut Herman Hudojo cara menilai hasil belajar matematik biasanya menggunakan tes, maksud tes yang utama adalah mengukur hasil belajar yang dicapai oleh seseorang yang belajar matematika. Disamping itu tes juga dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman materi yang telah dipelajari.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu setelah melakukan proses pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>15</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal. 67

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 67

<sup>17</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 15

<sup>18</sup> Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang : IKIP Malang, 1990), hal 139

## **2. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar**

### **a. Fungsi Hasil Belajar**

Sudjana menjelaskan bahwa fungsi dari hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional khusus
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dan lain-lain
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya.<sup>19</sup>

### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Tujuan hasil belajar menurut Sudjana yang dikutip Mola Parsmitsnti dalam skripsinya adalah :

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang atau mata pelajaran yang ditempatinya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkannya.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil pencarian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

---

<sup>19</sup> Mola Paramitanti, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di SDN Watugolng II Krian*,(Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan), hal 27-28

- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa).<sup>20</sup>

### **3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi yang dikutip oleh Rusman meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu :

#### **a. Faktor Internal**

##### 1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tiak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

##### 2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa factor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

#### **b. Faktor Eksternal**

##### 1) Faktor Lingkungan

Factor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Factor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social,

---

<sup>20</sup> Mola Paramitanti, *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di SDN Watugolng II Krian ....*, hal 27-28

lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

## 2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>21</sup>

Selain faktor dari dalam diri dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran. Ketiga faktor ini dalam banyak hal saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lain.

Dalam buku yang dikutip Angkowo dan Kosasih, Carrol berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 5 (lima) faktor yakni

- a) Faktor bakat belajar
- b) Faktor waktu yang tersedia untuk belajar

---

<sup>21</sup> Rusman, *Media Pembelajaran*....., hal 67-68

- c) Faktor kemampuan individu
- d) Faktor kualitas pengajaran
- e) Faktor lingkungan

Dari kelima faktor tersebut, faktor utama sampai keempat berkenaan dengan kemampuan individu, sedangkan faktor terakhir merupakan faktor yang datangnya dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan.<sup>22</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman belajar yang biasa diukur melalui tes. Adapun faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) meliputi factor fisiologis dan factor psikologis, dan factor dari luar (eksternal yang meliputi factor lingkungan dan factor instrumental.

#### **4. Klasifikasi Hasil Belajar**

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menanamkan cara mengklasifikasi itu dengan "*The taxonomy of education objectives*". Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu :

- a. Domain Kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir;

---

<sup>22</sup> Angkowo dan Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal 51

- b. Domain Afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai;
- c. Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.<sup>23</sup>

### C. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.<sup>24</sup>

Dalam pelajaran matematika salah satu materi yang sulit dipahami oleh peerta didik khususnya kelas 2 adalah materi tentang perkalian. Karena perlu adanya strategi agar mereka dapat mengerjakan operasi perkalian.

#### 1. Perkalian

Dalam operasi hitung bilangan kita mengenal operasi perkalian.

Banyak para ahli yang menjelaskan konsep perkalian, diantaranya pendapat

---

<sup>23</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hal 68

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004- Standar Kompetensi ( Madrasah Ibtidaiyah )*. Cet Ke-2, ( Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005 ), hal. 173

Sutwidjaja yang menjelaskan bahwa perkalian adalah penjumlahan berganda dengan suku-suku yang sama.<sup>25</sup>

Menurut Bennet yang dikutip Musrikah perkalian dapat didefinisikan sebagai berikut : “untuk bilangan cacah r dan s, hasil dari r dan s adalah jumlah s sebanyak r kali. Hal ini ditulis sebagai” :

$$r \times s = \underbrace{s + s + s + \dots + s}_{r \text{ kali}}$$

Bilangan r dan s disebut faktor

Menurut Runtukahu yang dikutip oleh Musrikah perkalian berguna untuk memecahkan masalah pada dunia nyata. Oleh sebab itu sebaiknya perkalian diajarkan dimuli dari kehidupan sehari hari. Misalnya : “ada tiga orang memancing ikan, masing-masing mendapatkan 4 ekor ikan, berapa banyaknya ikan yang diperoleh tiga anak tersebut?” selanjutnya siswa perlu dibekali dengan beberapa strategi penjumlahan sehingga mereka dapat operasi perkalian.

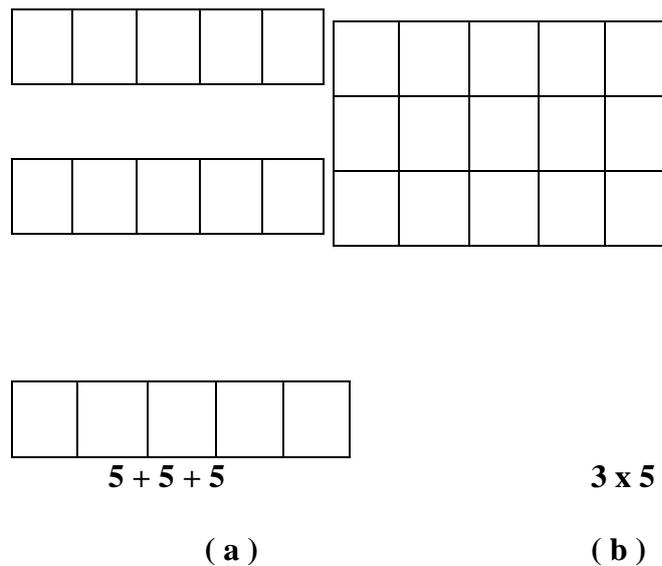
Perkalian sederhana dapat diajarkan menggunakan obyek langsung. Misalnya untuk masalah yang dikemukakan sebelumnya, dapat dijelaskan penyelesaiannya dengan cara membawa media gambar ikan dengan penjelasan sebagai berikut : karena ada 3 orang yang masing-masing dapat 4

---

<sup>25</sup> Nia Rusmania, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas II SDN Kalipucang Bantul* dalam [eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id) diakses pada 27 Maret

ikan maka hal tersebut dapat diselesaikan menggunakan perkalian  $3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$ .<sup>26</sup>

Salah satu cara untuk mempresentasikan perkalian bilangan cacah menggunakan susunan persegi panjang dalam baris dan kolom. Gambar 2.1 menunjukkan hubungan antara penggunaan penjumlahan berulang dan susunan persegi panjang sebagai perkalian. Pada bagian a memperlihatkan ada 3 kelompok yang masing-masing berisi 5 persegi yang mengilustrasikan  $5 + 5 + 5$ , dan bagian b memperlihatkan persegi yang distukan untuk membentuk persegi panjang  $3 \times 5$ .<sup>27</sup>



**Gambar 2.1 Model perkalian menggunakan persegi panjang**

a. Perkalian menggunakan media

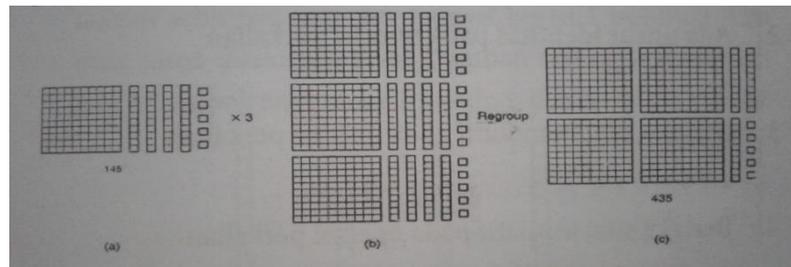
Gambar 1.5 merupakan ilustrasi untuk perkalian  $3 \times 145$ . Bilangan 145 dipresentasikan gambar (a). Perkalian  $3 \times 145$  dinyatakan sebagai

<sup>26</sup> Musrikah, *Matematika Untuk Guru MI / SD* (Tulungagung : IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 16

<sup>27</sup> *Ibid...*, hal. 17

penjumlahan berulang yaitu  $145 + 145 + 145$  seperti tampak pada gambar (b). Hasilnya tampak pada gambar (c).<sup>28</sup>

**Gambar 2.2 Gambar Model Perkalian  $145 \times 3$**



Menurut Bennet yang dikutip oleh Musrikah, Selain cara di atas, perkalian juga dapat diselesaikan menggunakan perkalian bersusun. Contoh, untuk perkalian  $3 \times 145$  dapat dijelaskan sebagai berikut : pertama kalikan 5 dengan 3. Tuliskan 5 pada digit satuan dan 1 puluhan ditulis pada digit puluhan seperti tampak pada gambar di bawah ini. Selanjutnya 4 dikalikan 3 sehingga diperoleh 12. Sisa 1 puluhan pada pengerjaan sebelumnya ditambahkan pada 12 sehingga diperoleh 13 dan ditulis 3 pada digit puluhan dan menyimpan 1 pada digit ratusan. Pola itu dilanjutkan sehingga diperoleh hasil 435. Proses tersebut dapat diamati di bawah ini.

$$\begin{array}{r}
 11 \\
 145 \\
 \underline{3 \times} \\
 435
 \end{array}$$

Sifat-sifat operasi perkalian bilangan cacah :

1. Operasi perkalian pada bilangan cacah bersifat tertutup

<sup>28</sup> *Ibid...*, hal. 17

2. Ada unsur identitas pada operasi perkalian  $x 1 = a$
3. Berlaku sifat komutatif pada operasi perkalian  $x b = b x a$
4. Berlaku sifat asosiatif pada operasi perkalian  $x ( b x c ) = ( a x b ) x c$
5. Berlaku sifat distributive perkalian terhadap penjumlahan  $a x ( b + c ) = ( a x b ) + ( a x c )$ .<sup>29</sup>

#### D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Susilawati dalam skripsinya yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar menggunakan Tabel Perkalian dalam Matematika Kelas III SDN 15 Segedong*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan tabel perkalian dalam matematika kelas III SDN 15 Segedog. Hasil penelitian dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 53,64, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 80,91.
2. Penelitian Kasyifatul Hijabah dalam skripsinya yang berjudul “*Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Iman Gendeng Yogyakarta*”. Penggunaan media ini disampaikan secara lisan dan menggunakan media. Kemudian guru menerangkan isi dari lagu tersebut sesuai dengan usia perkembangan anak, sehingga dalam menerangkan isi lagu tersebut sesuai dengan versi anak-

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 18

anak. Dengan media lagu, anak KB ‘Aisyiyah Al-Iman Gendeng lebih cepat menghafal liriknya dan mudah memahami serta menyerap isi materi yang disampaikan oleh ustadzah.

3. Penelitian Sumber Tri Utami dalam skripsinya yang *Berjudul “Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014”*. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media lagu. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Ketertarikan siswa meningkat dari pra siklus yaitu 31,25% menjadi 43,75% pada siklus I, dan 75% pada siklus II. Perhatian siswa juga meningkat dari pra siklus yaitu 37,5% menjadi 62,5% pada siklus I, dan 81,25% pada siklus II. Keterlibatan aktif siswa meningkat dari pra siklus 25%, menjadi 50% pada siklus I, dan 75% pada siklus II.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Penelitian Susilawati dalam skripsinya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar menggunakan Tabel Perkalian dalam Matematika Kelas III SDN 15 Segedong”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti pelajaran matematika</li> <li>2. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar</li> <li>3. Sama-sama menggunakan tabel perkalian</li> </ol>	1. Peneliti menggunakan Subjek penelitian kelas II, sedangkan skripsi Susilawati, subjek penelitian kelas III
Penelitian Kasyifatul Hijabah dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran	1. Sama-sama meneliti tentang media lagu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang diteliti pelajaran Matematika, sedangkan skripsi Kasyifatul Hijabah meneliti Pelajaran PAI</li> <li>2. Subjek penelitian adalah</li> </ol>

Pendidikan Agama Islam Di Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Al-Iman Gendeng Yogyakarta’		kelas II, sedangkan skripsi Kasyifatul Hijabah subjek penelitiannya adalah Kelompok Bermain
Penelitian Sumber Tri Utami dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014”	1. Sama-sama menggunakan media lagu	1. Tujuan yang diteliti adalah meningkatkan keterampilan berhitung perkalian, sedangkan sripsi Sumber Tri Utami bertujuna untuk meningkatkan minat dan hasil belajar 2. Subjek yang diteliti adalah kelas II, sedangkan skripsi Sumber Tri Utami subjek kelas IV

Berdasarkan paparan dan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan

bahwa ada beberapa perbedaan dan persamaan yang tertera antar penelitian seperti terletak pada tujuan penelitian dan juga pada penerapan internet untuk beberapa subyek, mata pelajaran, dan lokasi penelitian yang berbeda. Namun, persoalan nyanyian sangat penting, terlebih pengaruhnya terhadap anak-anak. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada perrbedaan penggunaan media lagu dan tabel perkalian terhadap hasil belajar siswa kelas II di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

### E. Kerangka Berpikir

Sistem pembelajaran yang terjadi hingga sekarang masih kebanyakan berorientasi pada guru serta kurangnya media pembelajaran. Dengan adanya masalah tersebut media lagu dan tabel perkalian bermaksud mengurangi paradigma tersebut dengan melibatkan keaktifan siswa.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran dengan berorientasi pada siswa. Salah satunya yakni dengan media lagu dan tabel perkalian. Dengan demikian maka media lagu dan tabel perkalian akan mempengaruhi keterampilan berhitung.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

